

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya virus jenis baru, sebuah virus yang dikenal dengan sebutan virus *Corona*. Diketahui virus *Corona* berasal dari Kota Wuhan di China dan muncul pada Desember 2019. Penyakit yang disebabkan virus *Corona*, atau dikenal dengan Covid-19. Virus *Corona* merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penderita yang terkena virus *Corona* atau Covid-19 dapat mengalami batuk, pilek, demam, bahkan kesulitan bernafas. Gejalanya dapat berkembang menjadi pneumonia berat. Penularan Covid-19 melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Jarak jangkauan droplet biasanya hingga 1 meter. Droplet bisa menempel di benda, namun tidak akan bertahan lama di udara. Waktu paparan virus hingga timbulnya gejala klinis antara 1-14 hari dengan rata-rata 5 hari. Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Penularan virus Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya stetoskop atau termometer). Penyebaran Covid-19 dapat ditularkan pada siapapun yang kontak dengan orang yang terinfeksi. Gejala yang ditimbulkan pada orang yang terkonfirmasi berupa gejala ringan, sedang bahkan dapat menunjukkan gejala berat (WHO, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia karena penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dalam lintas negara. Total kasus Covid-19 sampai dengan tanggal 2 April 2020, secara global terkonfirmasi 823.626 kasus dengan 40.598 kasus kematian (CFR 4,93%). Kasus di Cina tercatat terkontaminasi sebanyak 82.631 kasus dengan 3.321 kasus kematian (CFR 4,0%). Kasus Covid-19 dilaporkan di sudah menjangkit di 201 negara termasuk diantaranya Indonesia (WHO, 2020a).

Pandemi Covid-19 telah menyebar di berbagai penjuru dunia, salah satunya di Indonesia. Kasus Covid-19 di Indonesia juga menyebar luas di berbagai daerah. Salah satu daerah “penyumbang” kasus Covid-19 yang tinggi adalah DKI Jakarta. Update Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Indonesia mengatakan jumlah kumulatif kematian akibat virus Corona (Covid-19) semakin meningkat dari hari ke hari dengan presentase yang

sangat melonjak tinggi sepanjang Juli 2021 menjadi yang terbanyak selama pandemi Covid-19 menerpa Indonesia. Jumlah kumulatif kematian Covid-19 selama periode 01-29 Juli sudah mencapai 32.061 kasus. Jumlah itu empat kali lipat lebih banyak dibandingkan Juni 2021 dengan total 7.913 kasus kematian (CNN Indonesia, 2021).

Banyak pasien terkonfirmasi Covid-19 yang meninggal disebabkan oleh beberapa penyakit penyerta. Covid-19 menyebabkan kematian pada penderita pneumonia serius (14%), pada kegagalan sistem pernapasan dan multiorgan (5%). Gejala parah akibat Covid-19 lebih banyak menimpa korban berusia tua dan telah mempunyai riwayat penyakit, sedangkan pada orang sehat kurang dari 1%. Sementara rasio fatal kepada seorang penderita penyakit kardiovaskular (misalnya penyakit jantung iskemik, stroke, penyakit jantung akibat tekanan darah tinggi) sebesar 10,5%, rasio pasien Covid-19 dengan usia di atas 80 tahun terkonfirmasi meninggal sebesar 14,8%. Sebaliknya, belum ada data meninggal pada anak-anak berusia di bawah 9 tahun (Ridhoi, 2021).

Dampak yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 yaitu *lockdown* di beberapa kota yang ada di berbagai negara, diperpanjangnya masa libur atau istirahat di rumah, adanya alur perawatan secara intensif di tempat-tempat pelayanan kesehatan khusus, hal ini membantu mengisolasi pasien dari jangkauan publik. Tanda dan gejala klinis dari Covid-19 yang biasa ditemukan pada sebagian besar kasus ini adalah panas tinggi dan pada kasus lainnya mengalami sesak napas, dan hasil rontgen menunjukkan adanya infiltrat pneumonia luas pada paru-paru. Orang-orang yang berisiko terinfeksi Covid-19 yaitu mereka yang terkontak langsung dengan orang yang telah terkonfirmasi positif Covid-19. Sehingga perilaku pencegahan yang ada harus menjadi kunci penerapan pada pelayanan-pelayanan kesehatan dan masyarakat. Perilaku pencegahan awal yang bisa dilakukan yaitu setiap individu selalu menggunakan masker saat ingin bepergian keluar rumah, membasuh atau membersihkan tangan pada air mengalir serta memakai sabun, memakai *hand sanitizer*, tetap membatasi jarak diri dengan orang sekitar kurang lebih 1 meter dan saat batuk diharapkan menerapkan cara batuk atau bersin yang baik dan benar yaitu dengan cara tutup bagian hidung dan mulut menggunakan bagian dalam dari lengan atas ataupun menggunakan tisu (Wulandari et al., 2020).

Untuk mempertahankan kesehatan diri seseorang, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan, yaitu pertama faktor perilaku dan kedua faktor non-perilaku. Terdapat tiga domain/ranah dari perilaku, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku kesehatan dapat ditentukan oleh tiga faktor lainnya yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong/penguat. Bila dilihat dari faktor predisposisi, masyarakat sendiri mempunyai beberapa faktor yang disebut sosiodemografi yaitu adanya

ketidaksamaan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, serta latar belakang pekerjaan dan daerah asal. Gambaran dari karakteristik sosiodemografi ini dapat juga mempengaruhi perilaku masyarakat serta *outcome* dari kesehatan masyarakat (Moudy & Syakurah, 2020).

Pada penelitian Zhong et al (2020), ditemukan adanya suatu hubungan antara jenis kelamin dengan tindakan terhadap Covid-19, laki-laki lebih berisiko mempunyai perilaku yang kurang baik seperti bepergian tidak menggunakan masker saat ke tempat-tempat yang ramai dibandingkan dengan perempuan. Selain jenis kelamin pada penelitian ini ditemukan juga hubungan signifikan lainnya berupa kelompok usia, tingkat pendidikan, dan juga asal daerah yang berpengaruh pada pola pikir dan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19.

Berdasarkan pengakuan 12 dari 127 pasien yang sembuh dari Covid-19 di Kelurahan Pejagalan Kecamatan Penjaringan pada bulan November 2020, menyatakan bahwa saat pulang dari rumah sakit dan melakukan isolasi mandiri di rumah, mereka pun tetap mengenakan masker saat harus berinteraksi dengan keluarganya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pencegahan (PPID, 2022). Hasil penelitian di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Z, dkk (2021), menunjukkan bahwa mayoritas responden juga memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan Covid-19. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah melakukan tindakan pencegahan Covid-19 seperti menggunakan masker saat keluar rumah, jaga jarak, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah beraktivitas, etika batuk dan bersin yang baik, menerapkan pola hidup sehat dan menjaga daya tahan tubuh dimasa pandemi.

Berdasarkan data tersebut terlihat adanya kecenderungan untuk menjaga pola hidup yang lebih sehat, walaupun belum diketahui secara pasti terkait perilaku sehat yang dijalankan ketika belum terkonfirmasi positif Covid-19. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku kesehatan masyarakat pasca terkonfirmasi Covid-19 di Kelurahan Pejagalan Kecamatan Penjaringan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran perilaku kesehatan masyarakat pasca terkonfirmasi Covid-19 di Kelurahan Pejagalan Kecamatan Penjaringan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku kesehatan masyarakat pasca terkonfirmasi Covid-19 di Kelurahan Pejagalan Kecamatan Penjaringan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat pasca terkonfirmasi Covid-19 meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan di Kelurahan Pejagalan Kecamatan Penjaringan
2. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan masyarakat pasca terkonfirmasi Covid-19 di Kelurahan Pejagalan Kecamatan Penjaringan
3. Mengidentifikasi gambaran sikap masyarakat pasca terkonfirmasi Covid-19 di Kelurahan Pejagalan Kecamatan Penjaringan
4. Mengidentifikasi gambaran tindakan masyarakat pasca terkonfirmasi Covid-19 di Kelurahan Pejagalan Kecamatan Penjaringan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mendeskripsikan status kesehatan individu, kelompok dan masyarakat serta menggambarkan secara kuantitas dan kualitas keadaan suatu pelayanan kesehatan dari segi pembiayaan, sarana dan prasarana dan ketenagaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat agar mencegah penularan Covid-19 di Kelurahan Pejagalan Kecamatan Penjaringan

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melakukan tindak lanjut berupa keputusan atau kebijakan pengembangan perilaku kesehatan dan dapat memberikan alternatif solusi terkait penyebab masalah kesehatan atau kendala lainnya yang terjadi dalam sistem pelayanan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai acuan atau pedoman awal bagi peneliti lain atau tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang perilaku kesehatan masyarakat pasca terkonfirmasi Covid-19 dan menggambarkan potensi kemampuan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam mendukung pengembangan kesehatan.